



Psikologi Dakwah Sebagai Dasar Strategi Dakwah Bagi Generasi Z

Fajriana Indah Pratiwi¹

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: fajrianaindah@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Da'wah Psychology, Adolescents, Da'wah Strategy, Social Media, Effectiveness.

ABSTRACT

Adolescents are a group in the process of seeking identity and are highly influenced by psychological changes and their social environment. In the context of dakwah (Islamic preaching), understanding the psychological nature of adolescents is crucial for developing effective strategies. This study focuses on how dakwah psychology can be used to create effective preaching approaches for adolescents. It highlights elements such as identity seeking, emotional instability, the need for social acceptance, and the influence of peers on adolescents' responses to dakwah. A literature review method was used. The findings indicate that dakwah methods that consider adolescent psychology and utilize media that they prefer, such as social media, can be more effective in delivering the message. According to this study, da'i (preachers) must understand the psychology of their mad'u (audience) so that their dakwah strategies can be more targeted and well-received by adolescents.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Psikologi Dakwah, Remaja, Strategi Dakwah, Media Sosial, Efektivitas.

ABSTRAK

Remaja adalah kelompok yang sedang mencari identitas dan sangat dipengaruhi oleh perubahan psikologis dan lingkungan sosial mereka. Dalam dakwah, memahami sifat psikologis remaja sangat penting untuk membuat strategi yang efektif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana psikologi dakwah dapat digunakan untuk membuat pendekatan dakwah yang efektif untuk remaja. Penelitian ini menekankan elemen seperti pencarian identitas, emosi yang labil, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan dampak teman sebaya pada respons remaja terhadap dakwah. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas psikologi remaja dan strategi dakwah. Kajian menunjukkan bahwa metode dakwah yang memperhitungkan psikologi remaja dan menggunakan media yang mereka sukai, seperti media sosial, dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan. Menurut penelitian ini, da'i harus memahami psikologi mad'u agar strategi dakwah mereka dapat lebih tepat sasaran dan diterima dengan baik oleh remaja.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Fajriana Indah Pratiwi

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Negeri Islam Salatiga

E-mail: fajrianaindah@gmail.com**Pendahuluan**

Generasi Z merupakan sebutan bagi kalangan anak muda yang lahir setelah generasi milenial. Secara umum dipercaya bahwa salah satu ciri Gen Z adalah pemahaman yang kuat tentang teknologi. Ini karena bayi sudah menggunakan gawai atau gadget (Zorn, 2017, dikutip dalam Zis, Effendi, & Roem, 2021). Orang-orang dari generasi Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Karena mereka telah terpapar internet dan telepon genggam sejak usia dini, mereka disebut sebagai penduduk asli digital (Francis & Hoefel, 2018, dikutip dalam Zis, Effendi, & Roem, 2021).

Remaja sendiri adalah fase perkembangan yang rumit. Hal ini ditandai dengan perubahan emosional yang cepat, pencarian jati diri, dan kebutuhan untuk divalidasi oleh orang-orang di sekitarnya. Remaja saat ini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka, termasuk teman sebaya mereka dan media digital. Dalam dakwah Islam, pendekatan khusus diperlukan untuk mencapai sasaran remaja. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh orang lain, pendekatan dakwah yang efektif harus mempertimbangkan keadaan psikologis mereka.

Psikologi dakwah adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip dakwah dengan pemahaman tentang kondisi kejiwaan *mad'u*. Metode ini diharapkan dapat membantu *da'i* memahami karakteristik, kebutuhan, dan tantangan psikologis remaja. Oleh karena itu, proses dakwah mencakup lebih dari sekadar menyampaikan materi akan tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial dari individu.

Media sosial telah menjadi salah satu alat yang berguna untuk menjangkau remaja generasi Z di era internet saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa para *da'i* juga perlu mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan media sosial. Oleh karena itu, menerapkan psikologi dakwah melalui media yang mereka minati bisa menjadi bagian penting dari strategi dakwah yang berhasil. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari bagaimana psikologi dakwah dapat digunakan untuk membuat pendekatan dakwah yang efektif untuk remaja. Penelitian ini berfokus pada ciri-ciri psikologis remaja, peran psikologi dalam memahami mereka, dan strategi praktis yang dapat digunakan oleh para *da'i*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang juga merupakan bagian dari pendekatan studi literatur. Penulis mengumpulkan buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan tentang psikologi dakwah, perkembangan psikologis remaja, dan strategi dakwah kontemporer. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur dari perpustakaan digital. Informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan merangkum, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai referensi. Kesimpulan ini kemudian disusun menjadi jawaban untuk rumusan masalah. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana psikologi dakwah dapat digunakan untuk membuat strategi dakwah yang sesuai dengan karakteristik remaja.



Hasil dan Pembahasan

Pengertian Psikologi Dakwah

Psikologi berasal dari kata Yunani yaitu “psyche” yang berarti jiwa, dan “logos” yang berarti ilmu. Namun, maksudnya bukanlah sekadar ilmu tentang jiwa. Psikologi adalah ilmu yang menganalisis perilaku manusia sebagai cerminan dari situasi jiwanya. Di sisi lain, dakwah adalah upaya untuk mengajak manusia agar beibadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, di mana pun mereka berada serta dalam keadaan apa pun. Oleh karena itu, psikologi dakwah dapat diartikan sebagai ilmu yang mengulas perilaku manusia sebagai refleksi dari jiwa mereka, yang bertujuan untuk mengarahkan individu kepada iman dan takwa kepada Allah SWT (Siregar, 2020).

Secara singkat, dapat dipahami sebagai dakwah yang menggunakan pendekatan kejiwaan. Psikologi dakwah dapat dipahami sebagai perpaduan antara psikologi dan ilmu dakwah. Pemahaman mengenai ilmu jiwa atau psikologi sangat penting, karena psikologi dakwah merupakan salah satu cabang dari psikologi, khususnya dalam konteks psikologi praktis. Ilmu dakwah juga memiliki relevansi yang tinggi, mengingat psikologi dakwah berfungsi sebagai ilmu bantu dalam aktivitas dakwah.

Dengan demikian, mereka yang memanfaatkan ilmu ini bisa saja adalah para dai yang memiliki latar belakang psikologi dan tertarik untuk berdakwah. Selain itu, pada dasarnya psikologi yaitu ilmu yang menyelidiki tindakan lahiriah manusia dengan menggunakan pendekatan observasi objektif, seperti melihat stimulus dan respon yang menyebabkan sikap tertentu. Psikologi biasanya disebut sebagai ilmu yang mengulas jiwa dan tingkah laku manusia.

Sedangkan dakwah sendiri adalah upaya mempengaruhi orang lain agar memiliki sikap seperti apa yang didakwahkan oleh dai. Dalam setiap agama pasti memiliki *da'i* agama yang berusaha untuk mengajak orang lain agar mereka bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai agama yang dianut oleh mereka. Oleh sebab itu, dakwah Islam merupakan upaya mempengaruhi orang lain agar bersikap seperti yang didakwahkan oleh para *da'i*.

Sehingga psikologi dakwah bisa diartikan bahwa gabungan dari dua disiplin ilmu yang berbeda. Untuk memahami subjeknya, kita harus memulai dengan mengumpulkan data dari kedua disiplin ilmu tersebut. Setelah itu, kita dapat menemukan topik diskusi. Psikologi dakwah adalah bidang yang menggabungkan teori psikologi dengan tindakan dakwah agar pesan Islam dapat disampaikan dengan baik dan diterima dengan baik. Ini dapat berdampak positif pada perubahan sikap dan perilaku *mad'u*.

Karakteristik psikologis remaja dalam konteks dakwah Islam

Karakter ini berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “menandai” atau “menandai”. Ini berfokus pada bagaimana menerapkan nilai moral dalam tindakan atau tingkah laku. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam bahasa Inggris, karakter berarti hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Batasan tersebut menunjukkan bahwa karakter adalah identitas yang menetap yang membedakan seseorang atau sesuatu dari yang lain (Astutik, 2017).

Kemudian masa remaja juga dikenal sebagai masa pencarian jati diri yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa orang dewasa (Wahidin, 2017). Masa remaja yang merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan diri sendiri dalam masyarakat orang dewasa



(Octavia, 2020). Secara teoritis, ada dua jenis akhlak yaitu yang pertama akhlak mahmudah dan kedua adalah akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah adalah akhlak baik yang sesuai dengan al-Quran dan sunnah, seperti sabar, adil, pemurah, dan lain-lain. Sedangkan, akhlak madzmumah yaitu akhlak buruk yang melanggar aturan Allah dan Rasulnya, seperti berdusta, menipu, memfitnah dan lain-lain. Namun, moral terbagi menjadi empat, yaitu

- a) Akhlak yang dekat dengan Allah, seperti taubat, sabar, dan syukur.
- b) Menjunjung tinggi rasul melalui pengamalan sunnah-sunnahnya.
- c) Perhatian terhadap lingkungan biotik (hewan dan tumbuhan), dan lingkungan tanpa bakteri.
- d) Perilaku yang baik terhadap orang lain (Ahlunnajah, 2022).

Saat remaja banyak yang akan berubah, entah dari segi pemikiran, emosi ataupun fisik. Di sinilah terdapat beberapa karakteristik remaja pada masa peralihan yaitu:

1) Masa Pencarian Jati Diri

Setiap remaja pasti akan mengalami masa pencarian jati diri, dia akan mempertanyakan mengenai dirinya sendiri terkait bakat dan minat apa yang dirinya mampu untuk melakukannya, dan apa yang akan ia lakukan pada masa remaja untuk bisa membentuk dirinya sendiri.

2) Kebutuhan untuk Diakui dan Dihargai

Remaja ingin dianggap penting, dipercaya, dan diakui di tengah lingkungan sosialnya karena mereka sedang dalam proses pengembangan identitas diri dan kepercayaan diri, sehingga dibutuhkan agar kepercayaan diri yang ia bangun tidak sia-sia.

3) Emosi yang Labil dan Peka

Emosi remaja sering tidak stabil dan mudah tersinggung, atau bisa dikatakan remaja mudah tersinggung oleh sesuatu yang ia tidak suka, tetapi remaja juga sangat bersemangat saat tertarik pada sesuatu.

4) Ketertarikan pada Hal-Hal yang Menarik dan Variatif

Saat remaja akan muncul banyak hal yang sebelumnya tidak ia ketahui sehingga para remaja menyukai hal yang menyenangkan, kreatif, menantang dan visual.

5) Pengaruh Teman Sebaya yang Kuat

Pada masa remaja biasanya yang mampu bergaul dengan mudah akan memiliki banyak teman, sehingga banyak kegiatan yang ia dapat lakukan karena pada masa remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-teman. Oleh karena itu, dibutuhkan lingkungan yang baik jika ingin membentuk karakter dirinya sendiri agar menjadi baik dan tidak mudah melenceng dari yang seharusnya.

Hal yang paling menonjol dari seorang remaja adalah konsep sikap egois sebagai wujud perkembangan berpikir dan bersikap yang mendukung kemandirian sikap, sehingga remaja sering menunjukkan sikap kritis dan bertentangan dengan perilaku orang tua, keluarga, dan masyarakat di sekitar mereka (Octavia, 2020).

Peran Psikologi Dakwah dalam Memahami Kebutuhan dan Kondisi Remaja

Psikologi dakwah memiliki peran penting untuk memahami kondisi remaja. Kesiapan mental *mad'u* sangat memengaruhi cara mereka mendengarkan dakwah. Mereka yang memiliki tingkat kematangan emosional yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka untuk mendengarkan dan memahami pesan dakwah. Mereka yang mampu mengelola stres dan tekanan hidup dengan baik juga lebih mampu mengapresiasi pesan agama. Sebaliknya, *mad'u* yang mengalami masalah psikologis atau emosional cenderung lebih sulit menerima dakwah. Strategi dakwah yang lebih peka terhadap kondisi mental *mad'u* sangat penting karena kecemasan dan masalah



emosional lainnya dapat menghalangi penerimaan dakwah. Penerimaan dakwah sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental individu (Rubawati, Syaifuddin, Ashari, & Aulianita, 2024).

Jika ingin melakukan kegiatan berdakwah pada remaja maka diperlukan mengidentifikasi kebutuhan dasar remaja seperti rasa aman, kasih sayang dan penghargaan. Setelah dilakukan identifikasi maka langkah selanjutnya memilih metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan psikologi remaja. Biasanya sholawat adalah salah satu pendekatan dakwah yang efektif untuk remaja. Sholawat adalah cara untuk memuji dan mendoakan Nabi Muhammad SAW, yang memiliki pesan yang mendalam dan menyentuh (Salsabilah et al., 2020).

1. Makna dan Keindahan Sholawat

Sholawat adalah cara untuk mengungkapkan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Remaja, yang sering dihadapkan pada banyak tantangan dan keinginan di era modern ini, dapat menemukan ketenangan dan ketenangan dalam melantunkan sholawat. Pendekatan ini memiliki nuansa spiritual yang mendalam karena remaja memiliki hubungan langsung dengan Rasulullah, yang mendorong mereka untuk mengikuti akhlak mulianya.

2. Efek Psikologis dan Emosional Sholawat

Sholawat bermanfaat bagi remaja. Mereka dapat menggunakan sholawat untuk mengingat Nabi saat mereka cemas atau menghadapi masalah. Sholawat dapat meredakan stres dan menangani perasaan negatif. Pendekatan sholawat dalam dakwah dapat membantu remaja menemukan ketenangan dan kebahagiaan yang lebih dalam.

3. Teladan dan Inspirasi dalam Kehidupan Sholawat

Tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk memuji, tetapi juga sebagai cara untuk lebih mengenal Nabi Muhammad SAW. Remaja dapat melihat kehidupan beliau yang penuh dengan kejujuran, kasih sayang, dan keteladanan dalam semua aspek kehidupan. Remaja dapat memperoleh inspirasi untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang mulia dengan mempelajari sejarah dan perjuangan Nabi melalui sholawat.

4. Meningkatkan Kecintaan terhadap Islam

Sholawat tidak hanya meningkatkan cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menumbuhkan kecintaan yang lebih dalam terhadap agama Islam. Remaja yang sering mendengar sholawat dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya akan merasa bahwa Islam adalah agama yang memberi petunjuk hidup. Yang tepat. Hal ini membantu remaja dengan percaya diri menghadapi tantangan zaman sekarang.

5. Mengembangkan Kreativitas dalam Dakwah

Pendekatan sholawat dalam dakwah juga memberikan ruang bagi remaja untuk menjadi kreatif. Mereka dapat membuat sholawat dengan gaya dan bahasa yang lebih sesuai dengan jiwa remaja modern. Remaja dapat menyalurkan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi mereka dengan menggunakan media sosial, video, atau lagu sholawat.

6. Membentuk Identitas Keagamaan yang Kuat

Remaja memerlukan identitas keagamaan yang kuat untuk menghindari perilaku negatif dan merugikan di dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan pengaruh luar. Pendekatan sholawat dalam dakwah membantu mereka membentuk identitas keagamaan yang kokoh dan menjadikan Islam sebagai bagian integral dari diri mereka sendiri.

Penerapan Psikologi Dakwah dalam Strategi Dakwah yang Efektif bagi Remaja

Remaja pada masa kini umumnya termasuk dalam Generasi Z, yaitu generasi yang akrab dengan penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memanfaatkan gawai



untuk berbagai keperluan, seperti mengerjakan tugas, mencari artikel dan referensi, memotret, mengirim pesan, dan aktivitas lainnya.

Tidak hanya remaja, bahkan anak-anak usia dini pun kini telah memiliki dan menggunakan gawai. Zaman sekarang telah memasuki era digital yang serba canggih dan instan, termasuk dalam hal pembelajaran yang kini dapat diakses melalui perangkat digital. Hal ini membuka peluang besar bagi dakwah untuk menjangkau kalangan remaja.

Melalui gawai, pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih luas dan mudah diakses, tidak hanya oleh remaja, tetapi juga oleh orang dewasa. Terlebih lagi, media sosial kini menjadi platform potensial bagi para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah, dan bagi *mad'u* sebagai penerima pesan tersebut. Kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dakwah dapat menjangkau generasi muda secara efektif.

Generasi Z adalah generasi yang memiliki karakter unik, sehingga generasi Z menghadapi lima masalah dalam menyampaikan informasi karena karakternya yang berbeda (Noviati, 2023).

Pertama, mereka mungkin kesulitan memprioritaskan informasi yang penting karena mereka memiliki banyak pilihan dan sumber informasi. Kedua, mereka mungkin tidak memiliki kemampuan untuk memilah antara informasi yang benar dan salah, sehingga sulit untuk membedakan antara fakta dan mitos. Ketiga, generasi Z lebih suka mendapatkan informasi melalui media visual, seperti video dan gambar, sehingga informasi teks mungkin tidak efektif. Keempat, mereka sering terganggu oleh lingkungan mereka dan sering mengabaikan informasi yang tidak penting atau membosankan. Terakhir, generasi Z mungkin lebih cenderung tertipu daripada orang lain.

Upaya mengatasi masalah ini, penyampaian informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi Gen Z, seperti menyampaikan informasi secara visual, memastikan bahwa sumbernya asli, dan membuat informasi menarik dan mudah dipahami, terutama dalam hal pemahaman agama Islam.

Berikut adalah enam pendekatan untuk melakukan dakwah pada Gen Z. Pilihan pertama adalah menggunakan media sosial dan teknologi sebagai alat dakwah, seperti aplikasi telepon, podcast, dan video. Selain itu, pendakwah juga harus memperbarui kemampuan diri agar mampu memanfaatkan media sosial dan teknologi dengan baik dan kreatif. Kedua, memberi generasi Z ruang untuk berbicara dan berbicara tentang ajaran Islam dan membantu mengatasi dan memberi jalan keluar masalah mereka. Ketiga, memberi mereka pendidikan dan program yang membantu mereka mengenal dan memahami ajaran Islam secara lebih dalam. Keempat, mendukung komunitas dan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran Islam serta mendorong kerja sama dan silaturahmi antar anggota masyarakat. Kelima, memberi inspirasi dan contoh hidup sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya, strategi keenam adalah menumbuhkan minat dan hobi produktif yang sesuai dengan ajaran Islam dan membantu membangun jati diri yang kuat dan positif.

Menggunakan bahasa dan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup Gen Z adalah metode dakwah yang tepat. Menyediakan informasi dan pengetahuan tentang agama Islam secara menyenangkan dan interaktif dapat mencapai hal ini. Selain itu, untuk memfasilitasi proses dakwah, masyarakat dan lembaga agama harus memberikan dukungan dan memahaminya.



Kesimpulan

Psikologi dakwah merupakan gabungan antara ilmu psikologi dan dakwah yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia, khususnya remaja, guna menyampaikan pesan keislaman secara efektif. Dalam konteks remaja, dakwah perlu mempertimbangkan karakteristik psikologis mereka seperti masa pencarian jati diri, kebutuhan akan pengakuan, emosi yang labil, ketertarikan pada hal baru, serta kuatnya pengaruh teman sebaya.

Penerapan psikologi dakwah yang efektif bagi remaja mencakup pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka, seperti penggunaan sholat yang memiliki dampak spiritual dan emosional, serta dapat membentuk identitas keagamaan yang kuat. Selain itu, pemanfaatan media digital dan sosial yang relevan dengan gaya hidup Gen Z menjadi strategi penting agar dakwah lebih diterima dan membumi di kalangan remaja masa kini.

Dengan kata lain, psikologi dakwah membantu menyusun cara dakwah yang cocok dan mudah dipahami oleh remaja. Pendekatan ini membuat pesan-pesan Islam bisa diterima dengan baik, menyentuh hati, dan mendorong remaja untuk mengaplikasikan aturan dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ahlunnajah, A. M. (2022). *Pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak remaja (Studi kasus Karang Taruna Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)* (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Astutik, S. P. (2017). *Analisis program pendampingan anak berhadapan dengan hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Halimatustsabitah. (2024, Maret 28). *Psikologi dakwah*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/halimatustsabitah0129/67ed1f4c34777c52f9629a82/psikologi-dakwah>
- Noviati, N. P. (2023, 16 Juli). *Strategi dakwah untuk generasi Z*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Diakses dari <https://fpsc.uisi.ac.id/blog/2023/07/16/strategi-dakwah-untuk-generasi-z/>
- Octavia, S. A. (2020). *Psikologi remaja*. Deepublish.
- Salsabilah, D. I., Pratiwi, S., Maharani, A. H., Gustia, E., Afrianti, T. W., Ananda, D. Z., & Erlina, A. (2023). *Menumbuhkan pendekatan psikologi dalam menyampaikan pesan dan dakwah di kalangan anak remaja*. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 2(1), 30–34. <https://proceedings.dokicti.org/index.php/CDCS/index>
- Siregar, L. Y. S. (2017). *Psikologinya dakwah*. SP: UIN Syahada Press.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 256-269.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). *Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital*. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>